

LAPORAN PKM
PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR
PADA MASA PANDEMI COVID-19

DISUSUN OLEH :
Lathifatul Fajriyah, M.Pd
Novida Aprilina Nisa Fitri
Wahyu Prisdian



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI

SEPTEMBER 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Peneliiian : Pendampingan Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Lathifatul Fajriyah, M.Pd
- b. NIDN : 2119039302
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. No. HP : 085655101202
- f. Alamat Surel : fajriyah@iai-tribakti.ac.id

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Novida Aprilina N.F., S.Pd.I., M.Pd
- b. NIDN : 2127049001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. No. HP : 082231555586

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wahyu Prisdian
- b. NPM : 201000028
- c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. Lama Penelitian : 3 Bulan

Biaya Penelitian

- a. Kemenag : Rp.0
- b. Institut : Rp.0
- c. Mandiri : Rp. 4.000.000
- d. Sumber lain : Rp.0

Jumlah Seluruhnya : Rp.

Menyetujui,
Kepala P3M



Zaenal Arifin, M.Pd
NIDN 2125058501

Kediri, 19 November 2021
Ketua Peneliti,



Lathifatul Fajriyah, M.Pd
NIDN 2119039302

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Participatory Action Research (PAR) dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di TK Aisyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri didapatkan hasil yaitu cukup optimal yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil tersebut diperoleh dari empat aspek yaitu pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar, menyediakan fasilitas belajar, menolong kesulitan belajar, dan bantuan dalam kegiatan belajar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Anak usia dini, Pendampingan Belajar. Covid-19

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Kondisi Subjek	8
BAB II KERANGKA KONSEP	9
A. Kondisi Umum Tempat Pendampingan	9
B. Strategi Pendampingan	10
C. Langkah-langkah Pendampingan	11
D. Kajian Teori.....	12
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Pendampingan.....	17
B. Dampak Pendampingan.....	22
C. Tujuan, Manfaat, dan Metode Kegiatan	22
D. Deskripsi Materi Kegiatan.....	22
BAB V PENUTUP	17
A. Kesimpulan.....	24
B. Saran	24
Daftar Pustaka.....	25

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penelitian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Rektor Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
2. Drs. Muslimin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Dr. Zaenal Arifin, M.Pd selaku kepala P3M.
4. Kepala Sekolah TK Aisyah Ngadiluwih Kediri
5. Segenap pihak yang telah memberikan dukungan baik materil maupun non materil

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Kediri, 20 November 2021
Ketua Peneliti

Lathifatul Fajriyah, M.Pd
NIDN 2119039302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang dikemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus ini begitu mudah penyebarannya karena mobilisasi manusia yang begitu tinggi. Begitu cepatnya penambahan korban dari virus ini sehingga sangat berdampak pada roda kehidupan manusia. Virus ini juga mudah menyebar dan menyerang pada anak usia dini.

Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, dari sektor ekonomi, sosial, penelitian dan tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menyikapi perluasan pandemi Covid-19 demi mengurangi tingkat penyebarannya. Diantaranya larangan orang agar tidak berkumpul dan melaksanakan kegiatan di luar rumah menganjurkan agar tetap berada di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah (work from home), dan belajar dari rumah (school from home) yang dilaksanakan secara daring (Handayani et al., 2021).

Perkembangan teknologi menjadikan media digital tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Survei menunjukkan penetrasi media digital mencapai 54,68% dari total populasi di Indonesia (APJII, 2017). Perkembangan dunia digital ini menjadikan munculnya generasi digital native, yakni generasi yang sedari lahir telah terpapar dengan teknologi tinggi (Paudel, 2017). Generasi ini memiliki sudut pandang dan karakter yang berbeda (Kildare, 2017). Salah satu tugas perkembangan digital native adalah belajar. Media digital merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang proses belajar.

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi penggunaan media digital untuk belajar (Wonsun, 2018), namun tidak semua orangtua memahami karakter digital native dan aturan dalam penggunaan media digital. Penelitian Steel (2015) menunjukkan adanya berbagai dampak negatif dalam penggunaan media digital, antara lain agresivitas, pornografi maupun adiksi. Salah satu kelompok yang rentan adalah anak usia 6-12 tahun.

Menurut teori perkembangan Jean Piaget, pada usia 6-12 tahun anak masih memerlukan pengawasan dari orangtua mengingat kemampuan kognitif usia tersebut berada pada tahap operational abstract (Saddock, 2010). Arti dari tahap ini adalah seorang anak belum memiliki abstraksi untuk menimbang risiko kedepan yang akan dihadapi. Hal ini menjadikan peran orangtua cukup vital dalam menjaga anak dari perilaku menyimpang. Selain sebagai pengawas dalam penggunaan media digital untuk belajar, pemahaman orangtua mengenai gaya belajar anak juga merupakan faktor penting untuk mendukung kemudahan dan kesuksesan anak dalam belajar (Huntsinger, 2009).

Saat ini banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses belajar karena sibuk dengan pekerjaan, apalagi orang tua sibuk dengan pekerjaan yang tidak bisa

selalu menemani anaknya belajar. Berbagai kesibukan orang tua dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang peran mereka sebagai orang tua dalam membimbing dan membimbing mereka dalam proses pembelajaran. Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak-anak.

Namun kenyataannya masih banyak dari orang tua yang tidak sadar akan tanggung jawab pada dunia pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggung jawab di dalam pendidikan anaknya. Pendampingan orang tua dalam belajar dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak melalui berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua sangat mendasar dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Keduanya harus membangun kerjasama agar kegiatan belajar anak dapat maksimal

Berdasarkan informasi dari perwakilan orangtua siswa, hampir dalam setiap pertemuan orangtua murid, permasalahan terkait dengan media digital senantiasa muncul, antara lain: perilaku kekerasan anak yang mengakses game kegangguan emosional saat dijauhkan dari gawai dan banyaknya waktu yang dihabiskan anak untuk mengakses media digital. Disisi lain, saat ini penggunaan media digital merupakan sarana yang sangat penting dalam mendukung proses belajar. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua siswa mengenai karakter anak digital native, aturan penggunaan media digital dan indentifikasi gaya belajar anak

B. Permasalahan

1. Anak-anak banyak mengalami learning loss karena pembelajaran daring yang tidak maksimal
2. Orang tua banyak yang tidak mampu mendampingi anak belajar ketika pembelajaran daring
3. Menurunnya tingkat kedisiplinan anak dalam belajar.

C. Tujuan

Tujuan kegiatan ini, selain secara umum sebagai salah satu Tridarma perguruan tinggi, juga memiliki tujuan khusus, yaitu:

- a. Mengajak orang tua untuk sadar akan pentingnya pendampingan belajar pada anak
- b. Menginformasikan kepada orang tua tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini

D. Kondisi Subjek

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim bahwa mayoritas wali murid dari anak TK Aisyah rata-rata adalah wanita karir dimana berangkat mulai pagi hingga petang. Selain itu, banyak siswa yang mengalami penurunan dalam hal akademik.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Kondisi Umum Tempat Pendampingan

1. Kondisi Fisik Sekolah

Kegiatan ini adalah pendampingan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Pendekatan dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan konseling secara online dan offline dengan subjek pendampingan orang tua TK Aisyah Ngadiluwih Kediri. TK Aisyah Ngadiluwih Kediri memiliki 10 Guru dan 94 anak yang etrdiri dari kelompok Bermain, Kelompok dan Kelompok B.

Sekolah ini berada di pinggir lapangan yang sering digunakan untuk berolahraga siswa SD. Selain itu sebelah kanan siswa juga berbatasan dengan ladang milik warga sedangkan di sisi kiri terdapat sebuah mushola dengan ukuran yang cukup besar. Jarak antara sekolah dengan jalan kampung sekitar tiga puluh meter, suasananya cukup sepi sehingga dapat dikatakan aman bagi keselamatan siswa.

TK Aisyah Ngadiluwih Kediri memiliki sarana dan prasarana antara lain tersedianya ruang kelas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, halaman depan, ruang guru, dan perpustakaan. Berikut rincian sarana dan prasarana yang ada di TK Tunas Ibu adalah sebagai berikut :

No	Daftar Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	
	a. Ruang Kepala Sekolah	1
	b. Ruang Guru	1
	c. Ruang Tamu	1
2	Ruang Belajar	
	a. Ruang Kelas	1
	b. Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Penunjang	
	a. Dapur	1
	b. KM/WC Siswa dan Guru	1

a. Ruang Kantor

Ruang kantor berada pada sisi utara ruang kelas. Sebenarnya ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, dan perpustakaan berada pada satu ruangan yang sama. Tak ada sekat yang membatasinya. Penataan ruangan ini disusun sedemikian rupa sehingga terlihat tidak terlalu sesak. Namun begitu kurang efektif karena fungsi dari masing-masing ruang tidak berjalan maksimal.

b. Ruang Kelas

Ruang kelas ada dua namun dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan salah satu. Hal tersebut terjadi karena untuk memudahkan pendidik dalam mendidik serta pemantauan. Kepala sekolah yang merangkap sebagai guru tidak dapat selalu mendampingi pembelajaran sehingga kelas A dan B pun dijadikan satu.

c. Dapur

mempunyai satu ruang dapur yang berada di sebelah utara ruang kantor. Ruang dapur ini bersebelahan dengan kamar mandi sekolah. Dapur yang berukuran tidak terlalu lebar ini digunakan untuk mempersiapkan konsumsi guru.

d. Kamar Mandi

Kamar mandi terletak di sebelah utara dan bersebelahan dengan tempat parkir. Kamar mandi ini digunakan oleh seluruh warga sekolah.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

Ekstrakurikuler di TK dilakukan satu minggu sekali diluar jam pelajaran yakni pada hari Kamis. Ekstrakurilernya drumband ini dilaksanakan setelah pulang sekolah kurang lebih selama dua jam.. Pada pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan meminggirkan meja dan kursi sehingga tidak terlalu sesak. Pengajar drumband didatangkan dari luar sekolah, yakni Bapak Hartono, seorang guru musik

B. Strategi Pendampingan

Strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam kesempatan ini menggunakan model pengabdian berbasis PAR (*Participatory Action Research*). Model pengabdian berbasis PAR ini memiliki tiga Variabel kunci yaitu, *Participatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya, (2) *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan, dan (3) *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.¹ Dari ketiga prinsip PAR itulah TIM PKM melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Di samping itu nuansa penelitian menjadi tugas *independent* dosen sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban atas keterlibatan mereka terhadap proses perubahan

yang dilakukan beserta masyarakat tersebut.

Pada dasarnya PAR memiliki tiga unsur kata yang kesemuanya keterkaitan antara Partisipasi, Aksi dan Riset. Ketiga kata tersebut saling berkaitan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap hasil riset harus diimplementasikan ke dalam bentuk aksi. Dalam proses melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik tersebut haruslah melibatkan semua lapisan masyarakat yang menjadi objek atau sasaran dimana perubahan sosial harus dilakukan. Di sinilah letak partisipasi sebagai pemahaman bahwa dalam segala tindakan, seorang peneliti bersama masyarakat berupaya untuk merubah tatanan kehidupan sosial kearah yang lebih baik.

Analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkatogerikan. Pengorganisasian dan pengelompokkan data tersebut bertujuan menemukan tema yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan terhadap data yang meliputi kegiatan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan ke orang lain.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut ;

1. *FGD Identifikasi masalah*

Tahap identifikasi masalah dilaksanakan dengan cara wawancara oleh guru dan kepala sekolah TK Aisyah Ngadiluwih Kediri.

2. *FGD penentuan strategi dan langkah pemecahan masalah*

Dosen sebagai pelaksana pengabdian dalam menentukan strategi aksinya melibatkan pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah guru dan kepala sekolah TK Aisyah Ngadiluwih Kediri.

3. *Pelaksanaan dan Intervensi*

Kegiatan ini terdiri dari 2 model kegiatan, yaitu; *pertama*, kegiatan seminar dan dan konseling melalui oonline. *kedua*, melaksanakan observasi oleh peserta dengan cara menunjukkan hasil rekaman ketika mendampingi anak belajar,.

4. *Evaluasi Intervensi*

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan satu minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program guna penyusunan program intervensi selanjutnya.

C. Langkah-Langkah Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam persoalan pendampingan orang tua dalam belajar anak di TK Aisyah Ngadiluwih Kediri. Data sebagian besar diperoleh dengan wawancara dengan guru dan orang tua.. Data tersebut

dianalisis dengan mengadakan Forum Grup Discussion (DGD) untuk membahas dan membicarakan program-program secara sistematis serta pembahasan tentang peralatan, juga bahan-bahan keperluan yang akan dibutuhkan nanti. Adapun tahapan program kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Seminar Prosesi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan yang diikuti 93 orang tua TK ABA Aisyah.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara online dan offline selama 3 bulan mulai bulan November 2021 – Februari 2022

3. Observasi ke sekolah

Kegiatan observasi di ini untuk melihat perkembangan hasil belajar anak

D. Kajian Teori

Meluasnya penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan ini dirasakan oleh peserta didik yaitu adanya perubahan pada pola pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring atau pembelajaran tatap muka kemudian berganti dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan berbagai platform seperti google meet, zoom, dan bisa juga menggunakan Whatsapp. Untuk mencegah penularan virus Covid-19 agar tidak semakin menyebar, maka pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau dilakukan secara daring (Nindia Taradisa, Nida Jarmita, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung (Assidiqi & Sumarni, 2020). Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring dipahami sebagai pendidikan formal, diselenggarakan sekolah bagi siswa dan guru yang berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan (Ni'mah & Setyawan, 2021).

Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti dalam berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi, dan permainan membantu perkembangan teknologi yang memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya (Djaswadi, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentunya sangat memanfaatkan barang-barang dan bahan yang ada di sekitar rumah untuk memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa.

Namun studi lain menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak sebaik pembelajaran langsung, mayoritas siswa tidak menyukai pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Noori, 2021). Studi yang dilakukan (Abbasi et al., 2020) mengungkapkan pengalaman pembelajaran online tidak cukup menarik karena keterbatasan menyebabkan kurangnya aspek praktis dalam mengajar. Hal ini karena siswa tidak bertemu langsung dengan guru sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak memantau penuh proses pembelajaran siswa tersebut.

Melansir laman kompas.com, Sabtu (27/3/2021) terdapat kendala lain yang ditemukan dalam pembelajaran daring pada anak usia dini, yaitu mayoritas orang tua terlalu sibuk dengan rutinitas kerja yang padat, sehingga waktu bersama anak di rumah sangat terbatas, selain itu juga dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah anak menjadi tidak teratur karena menyesuaikan waktu longgar dari orangtuanya. Adapula orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi pendukung sehingga komunikasi guru dan orang tua terhambat. Dan orang tua yang belum terbiasa mengontrol aktivitas pembelajaran daring menjadi tersulut emosi, sehingga sering terjadi kekerasan pada anak. Salah satunya kekerasan yang sering dilakukan yaitu kekerasan verbal namun jarang disadari oleh orang tua. Sehingga anak menjadi tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring dan orang tua menganggap anaknya tidak mampu mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tentunya memberikan dampak kepada siswa, yaitu learning loss dan menurunnya pendidikan karakter pada anak usia dini. Learning loss terjadi karena kondisi siswa yang berada di pedesaan ataupun di pedalaman yang tidak memiliki akses internet dan keterbatasan alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu, learning loss juga disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua yang rendah, sehingga orangtua tidak mampu mendampingi anaknya dalam melakukan pembelajaran daring. Tingkat pemahaman pembelajaran daring yang rendah juga menjadi salah satu penyebab terjadinya learning loss, dan waktu bersama anak di rumah sangat terbatas karena adanya pekerjaan yang lain bagi orangtua yang bekerja.

Sedangkan menurunnya pendidikan karakter pada anak usia dini disebabkan oleh pembelajaran daring yang hanya berfokus pada pengembangan kognitif pada anak usia dini saja. Selain itu kurangnya interaksi dengan teman sebaya, kurangnya peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan menurunnya tingkat kedisiplinan anak yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Rutinitas yang sering dilakukan saat pembelajaran tatap muka akan berkurang hingga tidak dilaksanakan oleh orangtua saat di rumah, hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan karakter pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat berdampak terhadap proses belajar anak.

Peran orang tua dan keluarga merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan anak dalam pendidikan. Saat pembelajaran tatap muka orangtua berinteraksi dengan anak

saat setelah pulang kerja sehingga orangtua memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah dalam Pendidikan anaknya. Namun saat pembelajaran daring ini orangtua menjadi harus sadar dan paham bahwa Pendidikan itu tidak sepenuhnya dilakukan oleh sekolah namun peran orangtua dalam pembelajaran daring memberikan kontribusi lebih banyak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak terhadap pencapaian akademik seorang anak (Boonk et al., 2018; Gubbins & Otero, 2019; Wilder, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ma et al., 2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini sesuai dengan trilogy Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga aspek itu sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Pada anak usia dini, dukungan dan keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan, karena merupakan periode yang penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan dalam kehidupan manusia. Pada periode ini Hurlock menyebutkan sebagai golden age atau masa usia emas, dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan sehingga jangan sampai masa ini terlewat sekalipun dengan melalui pembelajaran daring.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan akademik dan kondisi sosial emosional anak (Niehaus & Adelson, 2014). Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Lv et al., 2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua juga memberikan dampak terhadap sosial emosional anak. Di sisi lain, penelitian longitudinal yang dilakukan oleh (Orth, 2018) ternyata memberikan satu temuan bahwa lingkungan keluarga memberikan dampak terhadap rasa percaya diri anak di masa depan anak setelah dewasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi Covid-19. Bagaimana pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi Covid19.

Pola Asuh Orang Tua

1. Bimbingan Orang Tua dalam Belajar Anak

Menurut A.J. Jones : Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyusuaian dan memecahkan permasalahan. Sedangkan menurut L.D. Crow dan A. Crow : Bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam

mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Bimbingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal,terlebih kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih giat dalam belajarnya. Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa dan mungkin frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya. Didalam bukunya yang berjudul, Peranan Keluarga Memandu Anak, Kartini kartono menyatakan ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas belajar.
- b. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
- d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Melihat kepada kebutuhan dan pendukung terealisirnya aktivitas belajar anak di sekolah dengan baik, setidaknya bimbingan orang tua yang diharapkan dalam hal ini penulis dapat mengklasifikasikannya kepada tiga masalah pokok yaitu :

Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar ataupun kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatupendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang dan dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Eysenck merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Menurut Suryabrata menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.Senada dengan hal itu Dimiyati menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar

Berdasarkan keempat pengertian tersebut diatas maka disimpulkan bahwa komponen motivasi terdiri dari :

- 1) Kebutuhan-kebutuhan yang terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan.
- 2) Dorongan-dorongan yang merupakan kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan.
- 3) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai, seseorang yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan suatu penuh semangat

Mengatur Waktu Belajar

Mengatur waktu belajar anak dirumah bagi orang tua adalah perlu dan penting. Sebagaimana dimaklumi bahwa seberapa bedar anak setiap harinya ada dirumah. Mengatur waktu belajar anak adalah mnjatah dari sekian waktu yang ada untuk kepentingan belajar anak secukupnya, disamping sebagiannya untuk bermain, refresing dan mengerjakan tugas-tugas keluarga lainnya. Mengatur waktu belajar anak disamping perlu, karena tugas-tugas dan pekerjaan di rumah sangat kompleks sekali yang kerap kali orang tua melibatkan anaknya dalam kerja pada waktu yang tidak menentu. Kemudian dipandang penting, karena didalam belajar anak membutuhkan waktu yang tepat dan cukup untuk konsentrasi pada belajarnya. Untuk itu perlu adanya jadwal waktu belajar bagi anak demi mencapai keberhasilan yang optimal.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitankesulitan belajar yang dihadapi anak, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajar. Dan menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Slameto mengatakan jangan melakukan lebih dari satu tugas serempak tetapi selesaikan tugas itu sekarang juga dan jangan diundurkan sampai besok. Tugas yang diundurkan sering tak kunjung dikerjakan. Dengan adanya jadwal belajar dirumah dapat berfungsi sebagai motivasi atau dorongan bagi anak akan tahu pada waktu-waktu mana dibolehkan bermain atau bekerja lain, dan pada saat mana dia harus melakukan kegiatan belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Disamping menjatah waktu belajar anak di rumah, tugas orang tua selanjutnya adalah mengawasi penggunaan waktu belajarnya. Karena dengan pengawasan itu, orang tua akan tau apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendampingan

TK Aisyah Ngadiluwih Kediri memberikan yang terbaik. Apalagi dalam situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan pemberlakuan lockdown, mengakibatkan pembatasan melakukan kegiatan di luar rumah. Salah satunya kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Proses belajar mengajar anak pada masa pandemic covid-19 dilaksanakan secara daring dan luring yang sudah dilaksanakan sejak awal pembelajaran semester ganjil tahun 2020 hingga saat ini, pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Akan tetapi jenis pembelajaran yang digunakan tidak hanya menggunakan pembelajaran daring saja, tetapi juga menyelengi dengan pembelajaran luring seperti yang dipaparkan Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sainuddin S.Pd Dg Jarre guru sebagai berikut:

“Jenis pembelajaran yang kami terapkan ada dua, yaitu pembelajaran daring dan luring. Karena ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan daring. Mungkin bisa, tetapi tingkat kemampuan tanggap anak tidak semua sama jadi kami adakan luring, itupun kami batasi jumlah anak 5-7 orang, dan kami mengadakannya bukan di sekolah melainkan di teras rumah salah satu anak. Dan diselengi satu minggu luring dan minggu selanjutnya daring, pada pagi hari luring akan diadakan A, lalu pada sore hari dilakukan si B. akan tetapi semenjak ada instruksi dari dinas yang melarang luring, maka kami berhentikan pembelajaran luring lalu kami adakan kembali daring.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah. Terdapat tiga peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator.

a. Orang tua sebagai guru di rumah

Peran orang tua sebagai guru dirumah adalah membimbing, mendidik serta mengontrol kegiatan belajar anak. Berdasarkan penelitian, meskipun orang tua sibuk mereka akan selalu menyempatkan waktunya untuk mengecek jadwal pembelajaran daring dan mengingatkan anak untuk belajar. Orang tua juga pendampingan dan membimbing dalam proses pembelajaran serta membantu anaknya ketika ada materi yang sulit mereka pahami. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang tidak begitu paham dengan materi pembelajaran biasanya akan dibantu oleh kakak dari siswa tersebut ketika belajar. Orang tua sebagai pendidik di rumah berusaha menggunakan metode-metode yang menarik agar anak tertarik pada materi pembelajaran. Dari hasil penelitian, mayoritas orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran, sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anak

sebisa mereka.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Basmawati Dg Caya sebagai orang tua sebagai berikut:

“Selama kegiatan pembelajaran daring ini, saya sangat disibukkan oleh pekerjaan rumah serta membagi waktu untuk mengajar anak-anak di rumah. Setelah melakukan pekerjaan rumah saya selalu mengecek jadwal pembelajaran daring anak-anak saya dan mengecek apakah adakah tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu anak-anak juga harus dibimbing, karena fasilitas yang diberikan dari sekolah hanya berupa materi saja, jadi saya yang harus berperan sebagai guru sekaligus orang tua. Yang dimana harus mengawasi anak saya selama pembelajaran berlangsung serta menjelaskan ulang materi-materi yang diberikan oleh guru”.

Dari beberapa penjelasan diatas peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe barat memberikan pemahaman bahwa memberikan semangat dalam pendampingan belajar anak yang diberikan langsung oleh orang tua bertanggung jawab terutama dalam belajar berangkat dari orang tua yang sering memberikan nasehat kepada anaknya untuk selalu belajar agar anak terbiasa belajar dengan rajin dari kecil sampai besar nantinya, karena tanpa adanya nasehat atau bimbingan dari orang tua sejak anak berusia sekitar 7 tahun maka seorang nak akan bermalas-malasan nantinya apalagi jika sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

b. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di rumah. Dengan adanya fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman serta perlengkapan belajar yang memadai. Fasilitas yang sangat dibutuhkan anak selama pembelajaran daring yaitu Handpone dan Kuota/Wifi. Fasilitas disediakan agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Perekonomian di Desa Kayuloe Barat mayoritas menengah ke bawah sehingga orang tua harus bekerja keras agar membayar biaya keperluan pembelajaran anaknya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sri Nur Wahyuni S.Pd sebagai guru sebagai berikut:

“ Tidak semua orang tua paham akan system daring apalagi untuk memenuhi kebutuhan kuota jadi mereka sering kali memepersalahkan ketika harus menyisihkan sedikit uang belanja mereka untuk memenuhi kebutuhan kuota internet anak mereka, padahal kami dari pihak sekolah sudah mendaftarkan nomor telkomsel dari setiap orang tua namun ada sebagian orang ua yang sering gontaganti nomor teleponnya, jadi bantuan kuota dari pemerintah tidak masuk lagi di nomor mereka . dan juga ekonomi orang tua dari setiap anak itu tidak sama, ada beberapa anak yang orang tuanya belum memiliki HP android, beda dengan di perkotaan, diperkotaan pembelajaran daringnya lancer dikarenakan rata-rata setiap anak memiliki HP masing-masing, perekonomian orang tua terbilang rendah. Anak-anak di Dusun Jenetallasa tersebut sulit mengikuti pembelajaran daring dikarenakan jarang yang memiliki HP android.Kami menyarankan agar ia nebeng ditemannya saja namun mereka terkadang malu-malu kalu setiap hari harus nebeng ditemannya selama

pembelajaran daring berlangsung.”

Kemudian ibu Mantasia sebagai orang tua mengatakan bahwa:

“Sebagai fasilitator belajar anak di rumah, saya menyediakan Hp dan kuota internet, karena semua informasi mengenai pembelajaran di dapatkan melalui handphone dan juga guru mengirimkan tugas melalui whatsapp yang harus di akses dengan kuota internet / jaringan internet”

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh handpone dan kuota internet merupakan fasilitas yang sangat penting agar dapat mengakses internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam menyediakan handpone yang terhubung dengan jaringan internet, di karenakan, handpone tanpa jaringan internet tidak dapat di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

c. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tetap semangat walaupun dalam kondisi seperti sekarang ini. Karena motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menyadarkan anak betapa pentingnya pendidikan. Anak akan termotivasi apabila orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang membangun. Sehingga anak akan lebih giat lagi belajar. Ketika mendapatkan nilai yang memuaskan dan telah memahami materi yang diberikan orang tua memberikan reward atau hadiah atas pencapaian anak tersebut agar anak tetap termotivasi kedepannya dan apabila anak tidak mendapatkan hasil yang memuaskan orang tua memberikan motivasi atau dorongan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Isra Dg Layu sebagai orang tua yang mengatakan bahwa:

“Pada saat pandemi ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan berkumpul bersama keluarga dan momen itu saya manfaatkan untuk memotivasi anak agar lebih giat dan bisa membagi waktunya antara bermain dan belajar serta kadang pula saya memberikan motivasi pada saat anak selesai mengikuti pembelajaran agar mereka tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran secara daring.”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasna Dg Sunggu sebagai orang tua sebagai berikut:

“Saya memotivasi anak supaya semangat belajar dengan cara membujuk anak untuk belajar. Kalau tidak mau belajar tidak boleh bermain dan tidak mendapatkan nilai yang bagus serta tidak bisa menjawab ketika ditanya dan diberi tugas oleh ibu guru.”

Orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar anak-anaknya pada masa pandemic covid-19. ini terbukti dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis, pada umumnya orang tua sudah berusaha mendampingi belajar anak dan orang tua berharap anak-anaknya tetap fokus dan giat belajar. semangat serta dukungan yang di berikan oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting.

Keberhasilan dalam mendampingi belajar anak penulis mendapat informasi dari salah seorang masyarakat yang mendidik anaknya di rumah, walaupun selama proses pembelajaran sudah diberikan materi oleh guru, namun tetap sulit memaparkan kembali dan memberikan bimbingan kepada anak di rumah. Apabila anak tidak awasi selama proses pembelajaran maka anak tersebut akan bermalas-malasan dan tidak focus pada pembelajaran, tentu nantinya akan mempengaruhi daya tangkap anak sehingga anak kurang paham terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya semangat dan dukungan yang di berikan oleh orang tua maka anak lebih semangat dalm mengikuti pembelajaran.

Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi Covid-19

Menjadi pengganti guru di rumah selama pembelajaran daring bukanlah sesuatu yang mudah, banyak hambatan yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19 yaitu:

a. Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemahaman meteri oleh orang tua dalam pendampingan anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan Bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Banyak orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh sekolah atau guru lainnya. Orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga sulit untuk disampaikan kepada anaknya.

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan di sekolah, dan membantu anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak dapat maksimal jika orang tua tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru. untuk diajarkan kepada anak, orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses, peran orang tua dalam memahami materi yang di berikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

b. Kesulitan Dalam Mengoperasikan handphone

Kesulitan dalam mengoperasikan handphone juga menjadi penghambat yang dihadapi orang tua dalam pendampingan anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Terlebih ketika mendampingi anaknya belajar. Di sinilah

peran orangtua dalam penggunaan handphone menguasai handphone menjadi kunci agar terjadinya komunikasi yang baik antara guru yang mengajar dan orangtua yang pendampingan anaknya belajar. meskipun dalam Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orangtua mampu mengoperasikan handphone karena ada beberapa orangtua yang keadaannya masih belum bisa mengoperasikan handphone. seperti dalam wawancara dengan Ibu Saharia Dg Kanang sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“guru menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom yang belum pernah saya tahu sebelumnya, sehingga saya juga kesulitan dalam penggunaannya, terlebih lagi kita juga tidak diberikan pedoman mengenai penggunaan zoom dari pihak sekolah”.

Kemudian ibu Syamsiah Dg Safa mengatakan bahwa:

“Handpone yang saya gunakan adalah handphone model lama, tidak semua orangtua mampu mengoperasikan gadget, sehingga saya kesulitan dalam mengikuti perkembangan pembelajaran daring.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Mengingat di dalam pembelajaran daring, tidak semua orangtua mampu megoperasikan handphone, penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orangtua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini guru dapat meminimalisir tingkat kesulitan dalam menggunakan gadget, guru dapat memberikan tugas siswa melalui pesan singkat kepada orangtua dalam membantu anak untuk menyelesaikannya

- c. Tidak punya cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja

Orangtua tidak punya cukup waktu untuk menemani anaknya belajar di rumah karena harus bekerja menjadi masalah lain di masa pandemic covid-19 ini. Peran orangtua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah kedepannya. sebab orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orangtua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orangtua akibat sibuk bekerja di luar. seperti dalam wawancara dengan Ibu Basmawati Dg Caya sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“ saya dan suami harus bekerja dan tidak memiliki waktu untuk menemani anak belajar di rumah”.

Kemudia ibu Isra Dg Layu mengatakan bahwa:

“Karena saya adalah ibu yang bekerja, maka saya hanya dapat menemani anak belajar dirumah ketika selesai bekerja”.

d. Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah

Banyak orang tua dalam menemani belajar anak dirumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain. Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa di sini di butuhkan kesabaran yang luar biasa dan kemampuan orang tua dalam mendidik benar-benar teruji.

B. Dampak Pendampingan

Adapun dampak dari kegiatan ini adalah orang tua semakin memahami pentingnya mendampingi anak belajar di rumah, karena pertumbuhan dan perkembangan anak adalah tanggung jawab bersama, tidak hanya guru.

C. Tujuan, Manfaat dan Metode Kegiatan

1) Tujuan

Kegiatan ini adalah pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di masa pandemic covid-19. Pendekatan dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan konseling melalui online dan offline dengan subjek orang tua wali murid TK Aisyah Ngadiluwih Kediri.

2) Manfaat

- a. Memberikan wawasan kepada orang tua pentingnya mendampingi anak belajar
- b. Membarikan wawasan pada orang tua tentang manfaat mendampingi anak belajar
- c. Membarikan wawasan pada orang tua tentang dampak tidak mendampingi anak belajar
- d. Metode Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dengan melakukan 2 tahap yaitu menyampaikan teori dan konseling melalui online dan offline. Kegiatan offline diadakan 2 minggu sekali, dan kegiatan online dilakukan selama pendampingan berakhir melalui WA grup

D. Deskripsi dan Materi Kegiatan

- a. Diskripsi Kegiatan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama 3 bulan untuk teori dan konseling melalui dua tahap yaitu 1 tahap untuk teori dan 1 tahap untuk konseling

Ringkasan materi kegiatan adalah pentingnya pendampingan orang tua dalam belajar anak secara teori baik dalam keilmuan islam maupun barat.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyah Ngadiluwih Kediri” Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua di TK Aisyah Ngadiluwih Kediri berperan penting dalam pendampingan belajar anak di masa pandemic covid-19. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan wawancara langsung dengan orang tua dan anaknya. Orang tua mendidik, membimbing, memfasilitasi, serta mengontrol anaknya selama pembelajaran daring.
2. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi Covid-19 meliputi: Faktor internal yaitu hambatan yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti pendidikan, orang tua, kesibukan orang tua, dan berasal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yaitu hambatan yang datang dari luar keluarga itu sendiri, antara lain faktor lingkungan, kuota dan jaringan internet.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19 di TK Aisyah Ngadiluwih Kediri, penulis memberikan saran demi kelancaran pembelajaran daring:

1. Di harapkan kepada Orang Tua Untuk selalu memberikan pendampingan kepada anak ketika belajar agar anak dapat semangat dalam belajar. diharapkan dapat membagi waktunya dengan baik antara pekerjaan rumah tangga dan mengawasi anaknya selama pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu juga dalam membimbing dan mendidik anak hendaknya tidak terlalu keras. Dan yang sudah berusaha membantu anak saat belajar bias lebih ditingkatkan lagi agar bias dijadikan motivasi bagi orang lain yang belum bias mendampingi anak saat belajar.
2. Di harapkan kepada Sekolah agar dapat memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran online dimasa pandemic ini dalam hal penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran, agar orang tua tidak bosan dan tiding bingung ketika harus menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurannul Karim Abdurrahman Khalid bin, 2006, Cara Islam Mendidikan Anak, Jogjakarta: Ad-Dakwa.
- Aji Syah Halal Rizqon, 2020, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran” Jurnal Sosial & Budaya Syar-1, Vol. 7 No. 5 Oktober.
- Arikunto Suharsimi, 2013, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, Jakarta : Rinneka Cipta.
- Arnicun Aziz Hartomo, 2011, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: Bumi Aksara. Baharuddin, 2010, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jogjakarta: Arruz Media,
- C. Prianto, 2020 Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19. Surabaya : Yayasan Kita Menulis.
- Dacholfany Ihsan, Hasanah Uswatun, 2018, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam, Jakarta: Amzah.
- Darajat Zakiah, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, Dawud Sulaiman Abu, 2013, Ensiklopedia Hadis 5: Sunan Dawud Abu, Jakarta: Almahira.
- Departemen Agama RI, 2009, Alquran dan Terjemahnya, Surakarta: CV.Al-Hanan. Harjati,2013, Peran Orang Tua Dalam kepribadian Anak, Jakarta: Permata Pustaka.
- Kartono Dan Kartini, 1985, Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak, Jakarta: Rajawali.
- Kementrian Agama, 2002, Alquran dan Terjemahan.
- Langgulung, Hasan, 2004 Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru.
- Mansur, 2005, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marliana,2017, “Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak”, Jurnal Islam Al I’tibar Vol.2 No.1 Marzuki, 1983, Metodologi Riset Yogyakarta : Hanindita Offset
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia.